

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laktogenesis**

Laktogenesis adalah mulainya proses produksi ASI yang memiliki tiga tahap. Tahap I mulai terjadi pada sekitar 16 minggu umur kehamilan. Tahap laktogenesis II dimulai pada periode pasca partum dengan turunnya progesteron plasma, tetapi kadar prolaktin yang tetap tinggi. Setelah melahirkan, kadar estrogen dan progesteron di dalam tubuh akan menurun drastis sehingga akan menghilangkan efek penekanan terhadap hipofisis. Penekanan yang hilang akan memicu sintesis dan pelepasan hormon oleh hipofisis kembali, antara lainnya adalah prolaktin. Pada tahap II inilah, produksi ASI diinisiasi lebih kuat dibandingkan masa sebelumnya. (P. S. Rejeki, 2019).

Tahapan ini dimulai sejak dua hingga tiga hari pasca partus, yang secara klinis ditandai dengan sekresi air susu melimpah dan secara biokimia dengan dicapainya kadar puncak protein  $\alpha$ -Lactalbumin. Proses inisiasi pada tahap II ini, tidak bergantung pada isapan bayi sampai hari ketiga atau keempat. Berlanjut selama 10 hari ketika susu matang perubahan besar juga terjadi pada komposisi air susu. Tersedianya susu matang ini disebut sebagai galaktopoiesis, yang kini dirujuk sebagai tahap III dari laktogenesis (Rejeki, 2019).

#### **B. Nifas (*Puerperium*)**

##### **1. Pengertian masa nifas**

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa

nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Savita et al., 2022).

## **2. Tahapan-tahapan masa nifas**

Pengawasan masa nifas penting dilakukan secara cermat terhadap perubahan fisiologis makan nifas dan mengenali tanda-tanda keadaan patologis pada tiap tahapannya. Menurut (Savita et al., 2022), kembalinya sistem reproduksi pada masa nifas dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

### **a. *Puerperium* dini**

Beberapa jam setelah persalinan, ibu dianjurkan segera bergerak dan turun dari tempat tidur. Hal ini bermanfaat mengurangi komplikasi kandung kemih dan konstipasi, menurunkan frekuensi trombosis dan emboli paru pada masa nifas. Ini merupakan masa pemulihan, yang dalam hal ini ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalanjalan. Dalam agama islam, dianggap bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari.

### **b. *Puerperium* intermedial**

Satu masa yakni pemulihan menyeluruh dari organ-organ reproduksi internal maupun eksternal selama kurang lebih 6 sampai 8 minggu.

### **c. *Remote puerperium***

Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama bila ibu selama hamil atau waktu persalinan mengalami komplikasi. Rentang waktu *remote puerperium* setiap ibu akan berbeda tergantung

pada berat ringannya komplikasi yang dialami selama hamil dan persalinan. Waktu sehat sempurna dapat berlangsung selama berminggu-minggu, bulanan, bahkan tahunan.

### **3. Kunjungan nifas**

Savita et al., (2022) mengemukakan, kunjungan pasca persalinan digunakan sebagai sarana pengujian tindak lanjut pascapersalinan. Kunjungan nifas atau biasa disebut dengan istilah KF dilakukan minimal empat kali. Kunjungan ibu dan bayi baru lahir dilakukan pada waktu yang bersamaan, sebagai berikut:

- a. Kunjungan kesatu (KF 1) dilaksanakan pada enam jam hingga 2 hari (48 jam) pasca melahirkan.
- b. kunjungan kedua (KF 2) dilaksanakan 3 sampai 7 hari pasca melahirkan.
- c. Kunjungan ketiga (KF 3) dilakukan dari 8 hingga 28 hari pasca melahirkan.
- d. Kunjungan keempat (KF 4) dilakukan dari 29 hingga 42 hari pasca melahirkan.

Kunjungan pertama dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan kunjungan kedua sampai dengan kunjungan keempat dapat dilakukan kunjungan rumah yang dilakukan oleh bidan.

### **4. Fisiologi payudara dalam masa nifas**

Adaptasi fisiologis payudara terjadi pada kadar prolactin yang disekresi oleh kelenjar *hypofisis anterior* meningkat secara stabil selama kehamilan, tetapi hormon plasenta menghambat produksi ASI. Setelah kelahiran plasenta, konsentrasi estrogen dan progesteron menurun, prolaktin dilepaskan dan sintesis ASI dimulai. Suplai darah ke payudara meningkat dan menyebabkan pembengkakan vascular sementara. ASI saat di produksi, disimpan di alveoli dan

harus dikeluarkan dengan efektif dengan cara diisap oleh bayi untuk pengadaan dan keberlangsungan laktasi (Savita et al., 2022).

### **C. Air Susu Ibu (ASI)**

#### **1. Pengertian ASI**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Sutanto, 2019).

#### **2. Tahapan ASI**

Menurut Sutanto (2019) tahapan ASI dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kolostrum**

Kolostrum ini berkembang menjadi ASI yang matang/matur pada sekitar tiga sampai empat hari setelah persalinan. Kolostrum merupakan suatu cairan kental berwarna kuning/jingga yang sangat pekat, tetapi terdapat dalam volume yang kecil pada hari-hari awal kelahiran, yang menjadikannya makanan ideal bagi bayi yang baru lahir. Volume yang kecil ini memfasilitasi koordinasi penghisapan, menelan dan bernafas pada saat bersamaan pada hari-hari awal kehidupan. Bayi yang baru lahir mempunyai ginjal yang belum sempurna dan hanya sanggup menyaring cairan dengan volume kecil. Kolostrum juga mempunyai efek membersihkan yang membantu membersihkan perut dari mekonium, yang mempunyai konsentrasi

empedu yang tinggi, pada gilirannya akan mengurangi kemungkinan terjadinya kuning/ikterus. Kolostrum berisi antibodi serta zat-zat anti-infeksi, seperti IgA, lisosom, laktoferin, dan sel-sel darahputih dalam konsentrasi tinggi dibandingkan dengan air susu biasa. Juga kaya akan faktor-faktor pertumbuhan serta vitamin-vitamin yang larut dalam lemak, khususnya vitamin A.

b. Susu transisi (*transition milk*)

Susu ini adalah susu yang diproduksi dalam 2 minggu awal volume susu secara bertahap bertambah, konsentrasi immunoglobulin menurun, dan terjadi penambahan unsur yang menghasilkan panas (*calorific content*), lemak dan laktosa.

c. Susu matur (*mature milk*)

Kandungan susu matur dapat bervariasi di antara waktu menyusui. Pada awal menyusui, susu ini akan protein, laktosa dan air *foremilk* dan ketika penyusuan berlanjut, kadar lemak secara bertahap bertambah sementara volume susu berkurang *hindmilk*. Hal ini penting ketika mengajarkan kepada para ibu tentang pola normal dalam menyusui.

### **3. Kandungan ASI**

Menurut Amelia (2022) kandungan dan komponen yang terdapat dalam ASI adalah sebagai berikut:

a. Air

Air susu ibu mengandung 87,5% air. Karenanya pada periode ASI eksklusif selama 6 bulan, bayi tidak perlu diberikan minuman atau makanan lain.

b. Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berupa laktosa yang membantu mengurangi kadar bakteri jahat dan memperbanyak bakteri baik di dalam perut.

c. Protein

Protein pada ASI umumnya terdiri dari 60% whey dan 40% kasein. Protein dalam ASI memiliki efek perlindungan terhadap infeksi, dan melindungi tubuh dari bakteri tidak baik.

d. Mineral

Ada beragam mineral yang terkandung di dalam ASI, seperti zat besi, zinc, kalsium, natrium, magnesium, selenium, dan klorida.

e. Vitamin

Vitamin yang terkandung dalam ASI di antaranya A, B1(*thiamin*), B2 (*riboflavin*), B3 (*niacin*), B5, B6, B12, C, D, E, K, dan folat yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan bayi.

f. Lemak

Lemak berperan dalam mendukung perkembangan otak, system saraf, serta retina bayi.

g. Enzim

ASI mengandung enzim pencernaan seperti amilase dan lipase yang berfungsi untuk mencerna lemak, sehingga membuat ASI lebih mudah dicerna bayi dan menjauhkan bayi dari gangguan pencernaan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI yaitu:

a. Frekuensi menyusui

Semakin sering ibu menyusui semakin banyak produksi ASI. Frekuensi menyusui berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara (Rejeki, 2019).

b. Isapan bayi

Isapan mulut bayi akan menstimulus kelenjar hipotalamus pada bagian hipofisis anterior dan posterior. Hipofisis anterior menghasilkan rangsangan (rangsangan prolaktin) untuk meningkatkan sekresi (pengeluaran) hormon prolaktin. Hormon prolaktin bekerja pada kelenjar susu (alveoli) untuk memproduksi ASI. Isapan bayi tidak sempurna atau putting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti (P. S. Rejeki, 2019).

c. Pola makan

Menurut Kristiyanasari (2010) dalam Niar et al. (2021) menjelaskan bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu menyusui, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Menurutnya, ibu menyusui yang mengkonsumsi makanan yang bergizi selama menyusui maka produksi ASI akan baik.

d. Pola istirahat

Istirahat merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi khususnya pada ibu menyusui. Kurangnya waktu istirahat pada ibu menyusui akan memicu kelelahan dan peningkatan emosi ibu sehingga dapat menimbulkan stress yang akan mengganggu produksi ASI (Niar et al., 2021).

e. Dukungan suami

Untuk melaksanakan perannya sebagai ibu di masa awal paska persalinan membutuhkan dukungan penuh suami. Dengan adanya dukungan suami diharapkan akan membuat ibu mudah dalam pencapaian peran dan menurunkan stres selama masa nifas sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Niar et al., 2021).

## **5. Manfaat pemberian ASI**

Air susu ibu merupakan makanan yang sempurna bagi bayi yang memiliki berbagai manfaat, baik bagi bayi, ibu, dan keluarga.

a. Manfaat ASI bagi bayi

Setelah lahir bayi mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Dukung perkembangan optimalnya dengan hanya memberikan ASI hingga usia 6 bulan untuk mendapatkan banyak manfaat berikut ini (Kemkes, 2024) :

1) Membuat bayi lebih sehat dan cerdas

Air Susu Ibu kaya akan kandungan asam lemak yang dapat mendukung perkembangan fisik bayi secara optimal, terutama otak sehingga membuatnya lebih cerdas.

2) Meningkatkan daya tahan tubuh

Di dalam ASI terkandung antibodi dari ibu, sehingga bermanfaat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh si kecil dan mencegahnya dari terkena penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, meningitis, dan lain sebagainya. Sistem kekebalan tubuh yang kuat juga berperan dalam mengurangi risiko timbulnya alergi, karena alergi merupakan reaksi sistem kekebalan tubuh saat mengalami kontak langsung dengan zat tertentu.

### 3) Menjaga berat badan ideal

Air Susu Ibu dapat mengendalikan hormon leptin yang berfungsi mengontrol nafsu makan dan metabolisme lemak pada tubuh bayi, sehingga dapat membantu menjaga berat badan bayi tetap ideal, serta mencegah stunting. ASI eksklusif juga mendukung pertumbuhan bakteri sehat dalam pencernaan, yang berfungsi meningkatkan metabolisme tubuh dan kesehatan pencernaan bayi.

### 4) Mencegah terjadinya *SIDS* (*Sudden Infant Death Syndrome*)

Manfaat lain dari pemberian ASI eksklusif 6 bulan adalah mengurangi risiko terjadinya sindrom kematian bayi mendadak (*SIDS*). Menyusui bayi saat ia lapar dan di sela-sela waktu tidurnya dapat melindunginya dari risiko mengalami *SIDS*.

### 5) Membuat ikatan ibu anak semakin kuat

Kontak langsung dengan ibu saat menyusui, seperti sentuhan dengan kulit, merasakan kehangatan tubuh ibu, dan tatapan mata dapat membangun keintiman antara Ibu dengan bayinya.

### b. Manfaat ASI bagi ibu

Menurut Kemenkes RI. (2022) selain untuk kesehatan bayi, pemberian ASI juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan ibu, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengurangi risiko terkena kanker

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa pemberian ASI minimal 6 bulan, dapat menurunkan risiko kanker endometrium hingga 11%.

#### 2) Mengurangi insulin bagi ibu menyusui penderita diabetes

Hormon oksitosin yang dilepas selama ibu menyusui dapat menghilangkan stres yang dapat memicu peningkatan kadar gula darah.

### 3) Menunda kembalinya kesuburan

Hormon yang akan memproduksi ASI dapat mengurangi hormon pembentukan ovulasi, sehingga dengan demikian menyusui dapat dikatakan sebagai kontrasepsi alami untuk menjaga jarak kelahiran yang aman.

### 4) Meningkatkan naluri keibuan

Secara psikologis menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ikatan emosional antara ibu dan bayi.

### c. Manfaat ASI bagi keluarga

Pemberian ASI lebih praktis dan tidak merepotkan keluarga karena tidak perlu persiapan sebagaimana susu buatan, serta mengurangi pengeluaran rumah tangga yaitu biaya pembelian susu buatan karena bayi tidak mudah sakit (Sardjito, 2019) .

## 6. Tanda bayi cukup ASI

Menurut Maritalia (2017) tanda bayi cukup ASI, sebagai berikut:

- a. Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8-10 kali pada 2-3 minggu pertama.
- b. *Feses* bayi berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir.
- c. Bayi akan Buang Air Kecil (BAK) paling tidak 6-8 x sehari.
- d. Pertumbuhan Berat Badan (BB) bayi dan Tinggi Badan (TB) bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan.
- e. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup.

## **D. Pijat Oketani**

### **1. Pengertian pijat Oketani**

Pijat Oketani merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh Sotomi Oketani dari Jepang dan sudah dilaksanakan di beberapa negara antara lain Korea, Jepang dan Bangladesh. Sotomi menjelaskan bahwa menyusui dapat meningkatkan kedekatan (bonding) antara ibu dengan bayi sekaligus mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak secara alami. Pijat Oketani dapat membantu ibu menyusui dalam mengatasi kesulitan saat menyusui bayi mereka. Pijat oketani dapat memberikan rasa nyaman dan menghilangkan rasa nyeri pada ibu postpartum. Tubuh ibu postpartum menjadi lebih relaks. Hal ini berbeda dengan pijat payudara yang konvensional. Pijat oketani akan membuat payudara menjadi lebih lembut, areola dan puting menjadi lebih elastis sehingga memudahkan bayi untuk menyusu. Aliran susu menjadi lebih lancar karena ada penekanan pada alveoli menurut Kabir & Tasnim, (2009) dalam Fasiha et al. (2022).

### **2. Dasar pelaksanaan dan keunggulan pijat Oketani**

Payudara terdiri dari kelenjar susu yang ada dikelilingi kulit, jaringan ikat dan adiposa tisu. Di posterior, kelenjar susu bersifat longgar terhubung ke fascia dalam dari pectoralis mayor. Payudara bisa bergerak melawan pektoralis mayor otot dan toraks. Lokasi payudara itu diikat oleh jaringan ikat ke kulit dan dada otot. Jaringan pengikat ini di bagi mendukung elastisitas dan secara spontan berkembang dan berkontraksi mengakomodasi fungsi fisiologis payudara.

Fasia bertindak sebagai dasar payudara. Jika dasar kehilangan elastisitasnya karena sebab apapun, akan Nampak patahan fascia pektoralis utama. Jika ASI tidak diekskresikan dalam kondisi seperti tekanan di payudara naik, sirkulasi darah vena

akan terganggu dan pembuluh darah mamaria akan menjadi padat. Pada saat yang sama, areola dan putting susu menjadi indurated (*mengeras*). Teknik manual oketani membubarkan gangguan tersebut dengan pemisahan-pemisahan adhesi antara payudara secara manual dasar dan pektoral fasia utama membantu mengembalikan fungsi payudara secara normal. Teknik ini disebut pembukaan kedalaman mammae. Mekanisme dasar payudara adalah *push up* dan *pull ups*. Idenya adalah memobilisasi payudara dari basisnya meningkatkan vaskularitasnya dengan demikian meningkatkan aliran susu, menurut Machmudah (2017) dalam Fasiha et al. (2022).

### **3. Manfaat dari pijat Oketani**

Menurut (Fasiha et al., 2022) relaksasi dan pijat merupakan cara yang efektif untuk memperlancar produksi ASI bagi para ibu yang menyusui supaya tidak ada kendala akan ASI. Kedua cara tersebut bisa mempermudah dan memberikan kelancaran produksi ASI, oleh karena banyak manfaat atau kegunaan akan pijat oketani, antara lain:

#### **a. Meningkatkan produksi ASI**

Kegunaan dan manfaat yang utama dari pijat oketani bagi para ibu menyusui adalah untuk meningkatkan serta melancarkan produksi ASI, terutama bagi mereka yang memiliki permasalahan produksi ASI yang kurang. Pemijatan ini dilakukan pada sekitar wilayah payudara dimana hal ini dilakukan karena pada umumnya wanita atau ibu yang melahirkan belum memiliki produksi ASI yang berlimpah, hal ini disebabkan masih belum stabilnya produksi ASI didalam payudara ibu yang sedang menyusui. Untuk itu diperlukan teknik pijat oketani supaya bisa menghasilkan produksi ASI yang cukup untuk bayinya.

b. Melancarkan sirkulasi darah

Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot *pectoralis* yang akan membuat pembuluh darah menjadi *vasodilatasi* sehingga aliran darah menjadi lancar. Setiap pembuluh darah mempunyai ujung-ujung reseptor, yang mana bila dilakukan pijatan dapat menimbulkan rangsangan ke aliran darah yang menuju otak bagian *hipotalamus*. Sehingga *hipotalamus* menerima rangsangan yang dibawa *hipofisis anterior* untuk menghasilkan hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI.

c. Mencegah sumbatan pada payudara.

Pijat oketani dapat mengatasi sumbatan payudara dengan melancarkan peredaran darah dan mengurai kelenjar susu yang mengendap. Membuat payudara menjadi lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap asi dan aliran susu menjadi lebih lancar karena adanya penekanan yang terjadi pada alveoli.

#### **4. Indikasi pemijatan Oketani**

Menurut Junita et al. (2022) indikasi diperlukannya pemijatan oketani sebagai berikut:

- a. Segera setelah melahirkan
- b. Ibu menyusui yang mempunyai bayi
- c. Ibu yang mempunyai masalah ASI tidak lancar
- d. Ibu yang ingin relaksasi
- e. Ibu yang ingin memberikan ASInya setelah berhenti memberikan ASI
- f. Ibu dengan bendungan ASI, bengkak pada payudara

## 5. Prosedur pijat oketani

Menurut Fasiha et al. (2022), prosedur pijat oketani sebagai berikut:

### a. Persiapan alat

- 1) Minyak zaitun atau VCO (*virgin coconut oil*)
- 2) Handuk
- 3) Air hangat

### b. Persiapan pasien

- 1) Ibu tidur dengan posisi terlentang.
- 2) Kedua tangan diangkat ke atas / di belakang kepala.
- 3) Pastikan bahwa ibu tidak dalam keadaan lapar ataupun kekenyangan.

### c. Langkah-langkah pijat

- 1) Kompres kedua payudara dengan handuk hangat.
- 2) Olesi telapak tangan menggunakan minyak.
- 3) Bagi payudara menjadi tiga kuadran, yaitu A, B, dan C



Gambar 1. Pembagian Kuadran Payudara (Fasiha et al., 2022)

- 4) Mendorong area C dan menariknya ke atas kearah A dan B, dengan menggunakan ketiga jari tangan kanan dan jari kelingking tangan kiri kearah bahu.
- 5) Mendorong kearah C dan menariknya ke atas dari bagian Tengah A dengan menggunakan jari kedua tangan kearah ketiak.

- 6) Mendorong C dan menarik A serta B ke atas secara bersamaan.
- 7) Menekan seluruh area payudara menuju ke arah pusat.
- 8) Menarik payudara menuju arah praktis.
- 9) Menarik payudara ke arah praktis dengan tangan kiri sambil memutarinya lembut dari pinggiran atas ke pegangan margin bawah payudara.
- 10) Lakukan penekanan pada bagian luar areola.
- 11) Terakhir bersihkan sisa minyak pada payudara ibu menggunakan handuk basah.

## **6. Pengaruh pijat Oketani**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) kepada satu kelompok ibu nifas satu kali sehari selama lima hari dengan durasi pemijatan selama 15 menit menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI ibu yang melahirkan sebelum diberikan pijat oketani adalah 82,40 cc. Sedangkan ibu yang melahirkan setelah diberikan pijat oketani rata-rata produksi ASInya 105,20 cc dengan p-value 0,000 ( $\leq 0,005$ ) yang menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah pemberian pijat oketani.

Hasil penelitian lain oleh (Yasni et al., 2020) terhadap satu kelompok ibu postpartum yang mendapatkan terapi pijat oketani selama tiga hari setiap satu kali sehari dengan durasi 15-20 menit menunjukkan produksi ASInya meningkat dan lancar, perubahan pada puting payudara, dan tidak adanya tanda/bendungan ASI. Didapat nilai p (value) lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan terapi Pijat oketani.

Menurut penelitian yang dilakukan Anggraini et al. (2022) menunjukkan perbedaan selisih volume produksi ASI *pretest* dan *posttest* antara dua kelompok setelah diberikan pijat oketani dan oksitosin selama tiga hari. Ada perbedaan yang

tidak signifikan dengan p value  $0,046 < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dilihat dari nilai rata-rata subjek, pada kelompok pijat oketani memiliki rata-rata volume produksi ASI 82,41 ml sebelum pijat oketani dan meningkat menjadi 135,98 ml dengan selisih kenaikan 53,56 ml. Pada kelompok pijat oksitosin, rata-rata volume produksi ASI 86,27 ml sebelum pijat oksitosin dan meningkat menjadi 126,35 ml dengan selisih kenaikan 40,07 ml.